

**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA  
KELAS X SMK KESEHATAN YAHYA BIMA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**NINGSIH**

**10533759414**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2018**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanawata'ala, atas segala nikmat yang telah diberikan khususnya nikmat kesehatan dan kemampuan sehingga skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu‘alaihi wasallam yang mendidik dan membawa umatnya dari zaman kegelapan kezaman yang terang benderang.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan keyakinan dan kesungguhan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Demikian pula, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan hormat kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Dr. Pantja Nurwahidin, M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Bapak Dr. H. Abd.

Rahman Rahim, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis, serta Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan bimbingan, pengetahuan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya sejak awal perkuliahan sampai menyelesaikan studi.

Semoga Allah Subhanahuwa Ta'ala memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Amiin

Makassar, juni 2018

Penulis

## ABSTRAK

**NINGSIH.2018.**“Pengaruh Metode *Estafet*

*Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah., dan Pembimbing II Panca Nur Wahidin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *estafet writing* dalam peningkatan mengarang narasi di kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima tahun ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini mengambil sebanyak 24 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yang berbentuk soal uraian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di SMK Kesehatan Yahya Bima Kecamatan Woha Kabupaten Bima tahun ajaran 2017/2018.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *Paired Sample T-Test* diperoleh sebesar 0,050 pada taraf signifikansi  $p > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena  $0,050 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *estafet writing* terhadap peningkatan mengarang siswa.

Kata kunci: *Estafet Writing*, menulis, narasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	4
C. TujuanPenelitian .....	4
D. ManfaatPenelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. KajianPustaka .....	6
1. Penelitian yang Relevansi .....	6
2. KeterampilanMenulis.....	7

3. Narasi .....	13
4. Menulis Berantai ( <i>Estafet Writing</i> ).....	20
B. Kerangka Pikir .....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Rancangan Penelitian .....	26
B. Kriteria Penilaian .....	28
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel .....	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data .....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
I. Hipotesis Statistik.....	32
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	49
<b>Daftar pustaka .....</b>	<b>60</b>
<b>Lampiran - Lampiran</b>	
<b>Riwayat Hidup</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LatarBelakang**

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu, menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. (Tarigan, 2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam menulis. Selain itu, bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita gunakan sehari-hari akan tetapi melihat siswa di lapangan banyak yang mendapatkan nilai bahasa Indonesia yang kurang dan lebih

suka dengan pelajaran bahasa yang lain. Kebanyakan siswa nilai bahasa asing lebih baik dibandingkan bahasa Indonesia sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar guru, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta keinginan guru untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih ditemukan para siswa yang belum terampil dan belum menguasai bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran di sekolah kurang memperhatikan tujuan belajar, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, lemahnya kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan masih konvensional yakni dengan cara meminta siswa menuliskan beberapa paragraf narasi, membacanya di depan teman-teman sekelas, kemudian menyerahkannya kepada guru. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui letak kesalahan dan bagaimana penggunaan bahasa yang benar karena tidak adanya kesempatan untuk membahas hal tulisan siswa secara bersama. Padahal, fakta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan kosa kata baku yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).



Untuk menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Melalui metode tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis narasi.

Metode menulis berantai atau *estafet writing* merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathriah, 2011:41). Metode ini adalah suatu metode menulis bersama-sama yang memanfaatkan teman-teman sekelas untuk memancing motivasi dan inspirasi dalam menulis suatu cerita atau karangan. Menulis secara bersama merupakan salah satu metode yang disukai siswa. Belajar bersama lebih menarik dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri.

Hal ini bermanfaat buat siswa lebih kreatif mengembangkan gagasan dan pikirannya karena dapat bertukar pikiran dengan teman-teman sekelas. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya. *Estafet writing* merupakan sebuah metode yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menemukan ide atau tema cerita untuk dijadikan bahan dalam menulis narasi. Penggunaan metode ini merupakan sebuah awal sebagai pemicu atau pembangkit motivasi untuk berani memulai. Setelah terbiasa melanjutkan cerita teman-temannya, siswa akan termotivasi membuat cerita sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang bahwa metode *estafet writing* merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam, peneliti mencoba meneliti pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap keterampilan siswa dalam menulis narasi.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Apakah Penggunaan Metode *Estafet Writing* Berpengaruh Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.**

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk **mendeskripsikan pengaruh metode *estafetwriting* terhadap keterampilan menulis narasi siswa Kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.**

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang pembelajaran menulis narasi melalui penerapan metode *estafet writing*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi siswa, memudahkan untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.
- b) Bagi guru, dapat memberikan inspirasi dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode-metode yang lebih inovatif.
- c) Bagi pihak sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran menulis narasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Ihda Puthri Wilda dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa: penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dalam nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 74,9 dan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol sebesar 67,8.

Afni Aisyah Sihaloho dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Menulis Berantai Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2012/2013. Dengan artinya penggunaan metode pembelajaran menulis berantai berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. M. Yunus ( 2008 ) menyatakan bahwa “ Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan pikiran sistematis ke dalam bentuk tulisan atau kegiatan memikirkan, menggali dan mengembangkan suatu ide sambil menuliskannya”

Siti Syarhariah (2008) dengan judul “Menulis Berantai (*estafet writing*) sebagai Metode Inovatif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA Cendana Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian praeksperimental dengan jenis penelitian *one-shot case study*. Pada desain ini, subjek penelitian diteliti pada satu waktu tertentu setelah pemberian beberapa perlakuan yang dianggap menyebabkan perubahan klausa. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 3 tahun ajaran 2007-2008 dengan jumlah peserta 195 orang.

## **2. Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, dengan menulis dapat mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulisan. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis.

### **a. Hakikat Menulis**

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata menulis berasal dari kata tulis. Tulis adalah ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya) melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan.

Menulis merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan secara tertulis, kegiatan menulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk atau jenis bergantung pada tujuan menulis itu sendiri. (Munirah, 2018 : 154)

Menurut Rahardi (Kusumaningsidkk, 2013:65) Menulis adalah “kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki “.Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi ia adalah berpikir untuk penanggap tertentu dan untuk situasi tertentu pula.

Menurut Fachruddin (Kusumaningsih, dkk 2013: 65) ada beberapa unsur dalam menulis yaitu penemuan, penataan dan gaya. Ketiga unsur penting tersebut akan banyak membantu dalam usaha mencapai tujuan penulis. Menurut Kusumaningsih, dkk (2013: 66) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami oleh orang lain.

Kusumaningsih, dkk (2013: 65) menjelaskan menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepatsepertiyang dimaksudkan oleh pengarang.

Tarigan (2013: 22) menjelaskan bahwa Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu

bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

#### **b. Tujuan Menulis**

Tulisan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung dari penulis kepada pembaca. Setiap penulis memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembacanya, maksud dari tujuan penulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis kepada pembacanya. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut .

Digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan mempengaruhi. Secara esensial (mendasar) minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah (Yunus, 2012:187 dan 188). Kedua tujuan tersebut yaitu :

1) Menumbuhkan kecintaan menulis pada siswa

Tujuan ini sangat penting, sebab mencintai menulis adalah modal awal bagi siswi agar mau menulis sehingga ia akan menjadi seseorang yang terbiasa menulis.

2) Mengembangkan kemampuan siswa menulis

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa memproduksi berbagai ragam tulisan untuk berbagai kepentingan, sasaran, dan lain-lain.

Menurut Kusumaningsi, dkk (2013:69-70) ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu:

- 1) Tujuan menghibur: penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
- 2) Tujuan menyakinkan dan berdaya bujuk: isi karangan atau tulisan bertujuan menyakinkan dan berdaya bujuk.
- 3) Tujuan penenangan: isikarangan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif)
- 4) Tujuan pernyataan diri: pernyataan diri ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
- 5) Tujuan kreatif: Tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa tujuan menulis agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-



nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Sehingga orang yang membaca memiliki wawasan yang luas dan mendapat tambahan ilmu dan informasi dari tulisan yang telah dibuat oleh penulis.

Tujuan menulis memiliki beberapa hal yang penting yaitu harus bermakna, jelas, lugas, singkat dan padat, saling keterkaitan, serta memenuhi kaidah kebersamaan. Hal terpenting dalam menulis adalah tulisan yang telah dibuat harus komunikatif agar pembaca tertarik untuk membaca.

### **c. Aspek-aspek yang Diukur dalam Keterampilan Menulis**

Evaluasi keterampilan menulis merupakan suatu evaluasi yang mengukur keterampilan siswa dalam mengungkapkan gagasan, menentukan teknik penyajiannya (dalam mengarang), dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam bahasa tulisan. Secara khusus aspek yang dinilai dalam evaluasi menulis adalah didasarkan pada ruang lingkup dan tingkat kedalaman pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Secara umum aspek yang dapat dinilai dalam evaluasi menulis di antaranya:

- 1) Aspek kebahasaan : isi; penalaran; ketepatan dan kesesuaian; teknik penyajian; gaya penyajian dan bahasa; keterbatasan/kejelasan; ejaan, tanda baca; pilihan kata,

- 2) Aspek penampilan dan sikap: kesungguhan, memikat pembaca, hati-hati, teliti, bijaksana, berani dan percaya diri.

### **Ciri Tulisan yang Baik**

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris (Tarigan 2013:7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif, semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tarigan (13:7) menyimpulkan bahwa terdapat enam ciri tulisan yang baik yakni:

- 1) Mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahasa-bahasa yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh;
- 2) mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi
- 3) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar sehingga pembaca tidak susah payah memahami makna tersirat dan tersurat.
- 4) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan
- 5) mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; dan
- 6) mencerminkan kemampuan penulis dalam manuskrip, penggunaan ejaan dan tanda baca secara baik dan benar, serta memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada pembaca.

Keterampilan menulis meliputi kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Pada kenyataannya keterampilan menulis kurang disenangi kurang mendapat perhatian yang lebih dari siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sukar sehingga membutuhkan kecakapan atau keterampilan khusus dari siswa.

Fungsi utama dari kegiatan menulis ialah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan lawan komunikasi.

### **3. Narasi**

#### **a) Pengertian Narasi**

Narasi merupakan suatu bentuk pengembangan tulisan yang bersifat menjejakkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis dari suatu peristiwa, kejadian atau masalah. Kesatuan tulisan ini terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu dan cara-cara bercerita yang di atur melalui alur (plot).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001:774) narasi mempunyai arti yaitu:

- 1) Pengisahan suatu cerita atau kejadian;
- 2) Cerita deskripsi suatu kejadian atau peristiwa, kisah;
- 3) Menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi dalam Kusumaningsih, dkk, 2013:73).

Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami oleh penulis kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan dihatinya, baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetika yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figurative (Semi dalam kusumaningsih, 2013 : 73).

Pada dasarnya narasi mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia,
- 2) Kejadian atau peristiwa disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa imajinasi semata-mata, atau gabungan keduanya,
- 3) Berdasarkan konflik
- 4) Memiliki estetika,
- 5) Menekankan susunan kronologis, (biasanya memiliki dialog (Semi dalam Kusumaningsih, 2013 : 73).

Narasi adalah sebuah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang disusun menurut urutan waktu. Peristiwa dikisahkan secara kronologi. Tulisan narasi ada yang bersifat ekspositorik yang lebih

dikenal dengan narasi non fiksi. Tulisan narasi ini mengisahkan peristiwa yang bersifat nyata dan faktual atau benar-benar terjadi. Dalam tulisan ini pengarang hanya mengekspos informasi tentang sesuatu. Misalnya biografi autobiografi riwayat perjalanan, dan lain-lain. Narasi ekspositorik bertujuan memperluas pengetahuan pembaca, menyampaikan informasi tentang suatu kejadian. Narasi ini disampaikan dengan bahasa yang cenderung bersifat informatif dan kata-kata yang digunakan bersifat denotative dan didasarkan pada penalaran. Selain bersifat ekspositorik, ada juga narasi sugestif yang biasa kita kenal dengan tulisan yang bersifat fiktif imajinatif. Peristiwa yang diceritakan hanyalah khayalan atau semata-mata berdasarkan rekaan atau imajinasi penulisnya. Narasi sugestif bertujuan menyampaikn makna atau amanat yang tersirat.

Narasi mempunyai kesamaan dengan deskripsi, yang membedakan adalah narasi mengandung unsur imaji dan peristiwa yang lebih ditekankan pada urutan kronologis sedangkan deskripsi, unsur imajinasinya terbatas dan penekanan organisasi penyampaian pada susunan ruang, sebagai objek yang diamati, dirasakan, dan didengar (Semi dalam Kusumaningsih 2013:7).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat dipahami bahwa narasi adalah suatu bentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa, baik peristiwa yang nyata maupun peristiwa khayalan yang disusun menurut urutan waktu.

#### **b) Tujuan Narasi**

Maksud atau tujuan dari dibuatnya sebuah narasi antara lain:

- 1) Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan
- 2) Memberikan wawasan kepada pembaca memberikan hiburan
- 3) Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Adapun tujuan menulis narasi secara fundamental menurut Keraf (2000:31) yaitu:

- 1) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan.
- 2) Memberikan pengalaman secara estetis kepada pembaca.

Budinuryanta menyatakan, bahwa tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis anda dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri anda mengetahui sampai dimana pengetahuan anda tentang suatu topic
- 2) Menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan
- 3) Menulis memaksa anda lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang anda tulis
- 4) Menulis mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat
- 5) Menulis dapat meninjau serta menilai gagasan anda sendiri secara lebih objektif
- 6) Menulis di atas kertas memudahkan kita dalam memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

- 7) Menulis mengenal suatu topik mendorong kita belajar secara aktif
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan anda berpikir serta berbahasa secara tertib.

**c) Ciri-ciri Narasi**

- 1) Terkesan lebih cenderung memunculkan unsur perbuatan dan juga tindakan.
- 2) Terangkai dalam urutan waktu yang jelas
- 3) Susunan lebih ditekan secara kronologis
- 4) Kebanyakan mengarah pada sebuah jawaban tentang apa yang sebenarnya terjadi
- 5) Lebih banyak bercerita mengenai pengalaman seorang penulis
- 6) Terdapat sebuah konflik. Jika tanpa ada sebuah konflik, narasi cenderung kurang menarik
- 7) Kebanyakan berupa suatu hal yang nyata (fiksi) namun bisa saja berupa non fiksi atau gabungan antara kedua buah hal tersebut
- 8) Memiliki nilai estetika, yang maksudnya adalah penulis lebih dibebaskan dalam mengekspresikan kreatifitas pemilihan gaya bahasa atau ekspresi (diksi).

Adapun ciri-ciri narasi menurut keraf (2000:31)

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- b. Dirangkai dalam urutan waktu
- c. Berusaha menjawab pertanyaan “ apa yang terjadi? “

- d. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita, konflik dan susunan kronologis,
- e. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis
- f. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya
- g. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik
- h. Memiliki nilai estetika
- i. Menekankan susunan secara kronologis

#### **d) Jenis-jenis Narasi**

##### **1) Narasi Informatif**

Narasi informatif adalah sebuah narasi yang mempunyai tujuan secara tepat dalam penyampaian informasi mengenai sebuah peristiwa atau suatu hal yang mana berguna untuk memperluas, memperbanyak atau menambah pengetahuan orang lain tentang kisah seseorang.

##### **2) Narasi Ekspositori**

Narasi ekspositori adalah serangkaian narasi yang menceritakan tentang kisah seseorang dengan sangat informatif sehingga pembaca dapat dengan mudah dan jelas memahami apa yang dibahas atau diceritakan .



Biasanya dalam narasi ekspositoris, seorang penulis menceritakan peristiwa yang ada dengan landasan yang sebenarnya atau berdasarkan fakta kenyataannya. Sosok pelaku yang ditonjolkan dalam narasi biasanya hanyalah satu orang saja. Seperti narasi seorang pelaku yang menceritakan kehidupannya mulai dari kecil hingga sampai pada akhir kehidupan atau kematiannya.

### 3) Narasi artistik

Narasi artistik adalah sebuah narasi yang memiliki tujuan yang tak lebih maksudnya adalah menyampaikan suatu amanat tersembunyi yang diketahui oleh penulis yang mana ditujukan kepada para pembaca atau pendengar sehingga seorang pembaca memiliki kesan tampak seolah-olah melihat dengan nyata.

### 4) Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah karangan narasi yang ditulis berdasarkan hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi dari penulis untuk memberikan maksud tertentu kepada para pembaca, sehingga pembaca seolah-olah terkesan berada atau terlibat didalam suatu narasi tersebut, narasi jenis ini biasa ditemui pada cerpen, hikayat, dongeng atau novel.

### e) Langkah-langkah menulis narasi

Langkah-langkah menulis narasi menurut keraf (2000:31) yaitu:

- 1) Tentukan amanat yang akan disampaikan
- 2) Tetapkan sasaran pembaca

- 3) Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur
- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- 6) Mengatur tokoh dan karakter (pewatakan), latar belakang, serta sudut pandang
- 7) Mengerti aturan tanda baca dalam kalimat tersebut.

#### **4. Menulis Berantai( *Estafet Writing* )**

*Estafet writing* atau menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathriah,2011:42).Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

Metode aktif merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa belajar dengan cara bersama-sama.Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkannya khayalannya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa karangan. Produk yang dihasilkan adalah karya bersama, karena karangan yang dibuat tersebut dibuat secara bersama-sama (berantai).

Syathariah (2011:42-43) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *estafet writing* (menulis berantai) sebagai berikut:

- 1) Siswa diminta menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
- 2) Setelah tema ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan satu paragraf untuk memulai karangannya.
- 3) Setelah siswa menyelesaikan penggalan paragraf tersebut, mereka diminta untuk memindahkan (menyerahkan) buku latihan berisi penggalan paragraf tersebut kepada teman sebelah kanannya.
- 4) Siswa yang menerima buku temannya diminta membaca paragraf pertama yang telah dituliskan di buku tersebut. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf, siswa diminta menuliskan namanya.
- 5) Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, buku latihan itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- 6) Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut.
- 7) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama)

- 8) Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menandai kata-kata atau kalimat yang tidak koheren. Kata atau kalimat yang tidak berhubungan akan diketahui penulisnya, dan siswa yang bersangkutan akan diberitahu tentang kesalahannya pada waktu pembahasan
- 9) Siswa diminta merevisi karangan tersebut bila dianggap perlu, kemudian member judul yang tepat.

Mardiansyah(201:28)menuliskan kelebihan dan kelemahan *estafet writing* sebagai berikut:

### 1) Kelebihan metode *estafet writing*

- a. Membuat siswa antusias dalam pembelajaran.
- b. Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
- c. Siswa dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Belajar secara kelompok dalam metode *estafet writing* dapat memotivasi siswa yang tidak bisa menjadi bisa, anak yang malas menjadi rajin, dan anak yang main-main dalam belajar lebih serius lagi.
- e. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa dapat aktif menuangka imajinasinya, meneruskan kalimat-kalimat yang telah lebih dulu ditulis oleh teman-temannya.
- f. Siswa dapat belajar menghargai keberhasilan orang lain dan menerima kesalahan dengan lapang dada.

### 2) Kelemahan metode *estafet writing*

- a. Siswa terkesan terburu-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode *estafet writing*.
- b. Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan siswa.

## **B. Kerangka Pikir**

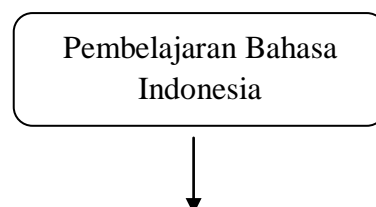
Tujuan pengajaran bahasa membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu kemampuan siswa yang mendasar adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Terdapat kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang dikemas dalam bahasa yang baik dan untuk disajikan kepada pembaca. Menulis narasi merupakan salah satu upaya dimana seseorang bisa memberanikan menulis, karena dalam menulis narasi dapat diberikan pengenalan menulis. Dalam hal ini, siswa bukan hanya mendapat teori semata tetapi praktik langsung.

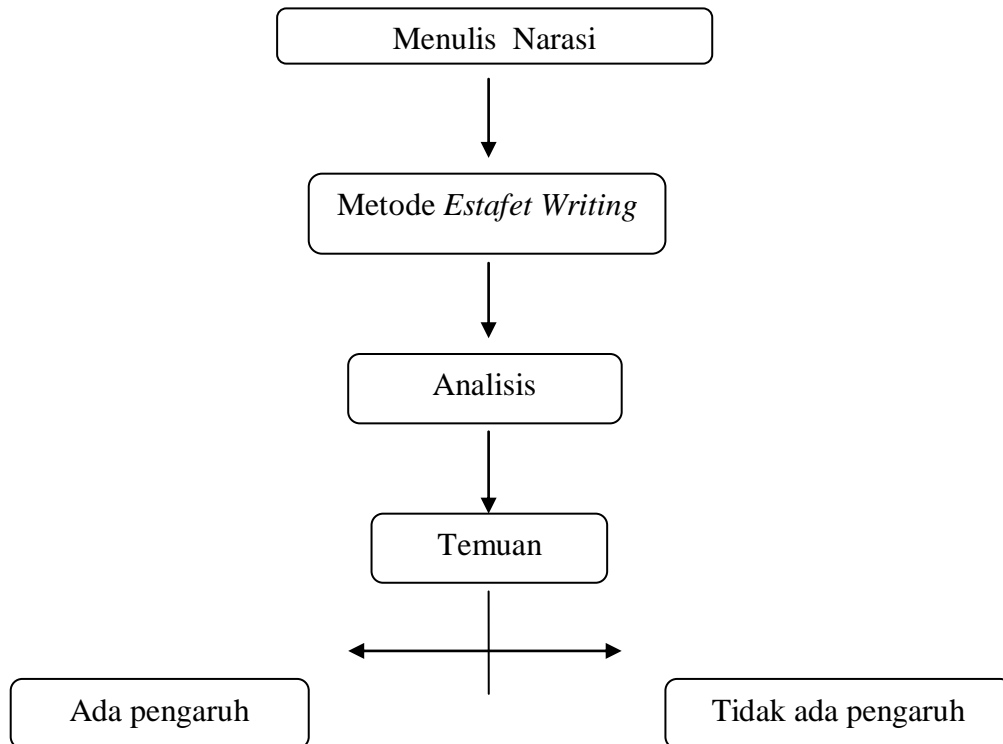
Metode *Estafet Writing* adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif. Siswa akan menuangkan ide dan kreasinya sehingga membentuk karangan narasi. Penggunaan metode menulis berantai dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa mengembangkan kemampuan kreatif dalam hal menulis karangan narasi. Dalam hal ini, karangan yang paling tepat adalah narasi karena didalamnya berusaha menceritakan suatu kejadian yang berusaha memberikan informasi dengan jelas yang setiap siswa pasti memiliki kejadian yang pernah dialami, sehingga lebih mudah

dirangkai menjadi suatu karangan. Karangan narasi ditulis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sehingga, kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *estafet writing* diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa secara nyata.

Untuk memperoleh kemampuan menulis karangan siswa diperlukan pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pembelajaran seperti ini diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran. Sekolah yang melakukan pembelajaran aktif dengan baik harus mempunyai karakteristik, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam pengembangan cara-cara mandiri, siswa berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih utama dalam memutuskan titik tolak kegiatan. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar.

Skema kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar 1.1





**Gambar 1. Bagan Alur Kerangka piki**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh metode estafet writing terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen design*. Metode ini mempunyai kelompok kontrol. Tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada jenis metode quasi eksperimen ini terjadi secara acak dengan cara membentuk dua kelompok. Kelompok yang diadakan tindakan terhadap variabel disebut kelompok eksperimen (*Experimental Group*), sedangkan kelompok lain yang tidak dikenai tindakan atau treatment disebut kelompok kontrol (*Control Group*). Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan metode *estafet writing* (menulis berantai), sedangkan kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*, desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan khusus) berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing*,



sedangkan pada kelompok kontrol peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.

**Tabel 2.1**

**Desain Penelitian *Two Group Pretest-Posttest Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Tes akhir</b>
<b>A</b>	<b>X<sub>E</sub></b>	<b>T</b>
<b>B</b>	<b>X<sub>E</sub></b>	<b>T</b>

Keterangan:

A : Kelas eksperimen

B : Kelas kontrol

X<sub>E</sub> : Pembelajaran dengan menggunakan metode *Estafet Writing*

X<sub>E</sub> : Pembelajaran dengan menggunakan metode *konvensional*

T : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud yaitu dapat berupa penggunaan metode mengajar tertentu, model penilaian, dan sebagainya ( Zainal Arifin : 2011 ). Pretest yang diberikan adalah tes baku untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan instruksional. Setelah *treatment* diberikan (diajarkan dengan metode A dalam periode tertentu) diadakan posttest.

## B. Kriteria Penilaian

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isidengan judul atau tema	Seluruh isi karangan sesuai judul atau tema	Setengah atau lebih isi karangan sesuai judul atau tema	Kurang dari setengah isi karangan sesuai judul atau tema	Seluruh isi karangan belum sesuai
2.	Keruntutan cerita	Seluruh isi karangan tersusun dengan runtut	Setengah atau lebih isi karangan tersusun runtut	Kurang dari setengah isi karangan tersusun runtut	Seluruh isi karangan belum runtut
3.	Ketepatan ejaan	Seluruh tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Setengah atau lebih tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Kurang dari setengah tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Seluruh tulisan belum menggunakan ejaan yang tepat

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

## C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di SMK Kesehatan Yahya Bima KecamatanWoha Kabupaten Bima dengan jumlah pertemuan sebanyak 5 kali, 2 pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun untuk proses pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* dilaksanakan selama 3kali pertemuan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Hadari Nawawi(dalam S. Margono; 2011) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima tahun ajaran 2017/2018, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X A dan X B dengan jumlah 47 siswa.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu:

##### 1) Variabel metode *estafet writing*.

Metode *estafet writing* adalah salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan karena metode ini lebih efektif untuk pembelajaran menulis sastra karena peserta didik akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu.

##### 2) Keterampilan menulis narasi

Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Menulis narasi merupakan percakapan atau tulisan yang bertujuan yang menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

## **F. Instrumen Penelitian**

### 1) Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif berupa keterampilan siswa dalam menulis karangan. Tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol. *Pretest* adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal siswa sebelum penerapan metode *estafet writing* dan *posttest* adalah tes hasil belajar sesudah menerapkan metode *estafet writing*.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data diperlukan teknik atau cara pengumpulan data. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan tes.

### 1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, bentuk tes yang akan diberikan berupa tes tertulis. Tes yang digunakan pada siswa-siswi adalah penulisan dalam membuat karangan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal siswa sebelum penerapan metode *estafet writing* dan *posttest* adalah tes hasil belajar sesudah menerapkan metode *estafet writing*. Tes tersebut berupa tes keterampilan menulis siswa kelas X

SMK Kesehatan Yahya Bima. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum menerapkan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

b) Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

2. Observasi

Pengumpulan data yang peneliti lakukan di lapangan sebelumnya melalui observasi. Observasi adalah pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti, dan observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat

**H. Teknik Analisis Data**

Hasil data *pretest* dan *posttest* dianalisis melalui empat tahap, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji normalitas, tahap uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

SPSS 16.0 for windows memiliki kemampuan lengkap dalam menjawab kebutuhan pengolahan data analisis data statistik mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks diantaranya yang paling banyak

digunakan adalah analisis deskriptif, t-test, korelasi, regresi, dan sebagainya.

### 1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua variabel, yaitu mean/nilai rata-rata, *median*/nilai tengah, modus, range/rentang dan *standard deviation*/simpangan baku.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 16.0 *for Windows Version* dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ .

### 3. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Analisis ini menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* yaitu One Way Anova. Jika hasil uji homogenitas ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut homogeny.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogeny maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh metode menulis berantai dalam peningkatan mengarang narasi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

##### I. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang digunakan adalah :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.

$H_1$  = Terdapat pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.

$\mu_1$  = Rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode menulis berantai.

$\mu_2$  = Rata-rata keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Kesehatan Yahya Bima mulai tanggal 11 Mei – 11 Juli 2018.

**Tabel.4.1**

#### Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Apriansyah	75	92
2.	Efi Tamalasari	66	92
3.	Faris Fibyan	42	
4.	Firdaus	33	83
5.	Fitriani	50	83
6.	Fitriya Ningsih	33	83
7.	Gunawan	25	67
8.	Hayatul Nufus	33	83
9.	Husnul Hatimah	75	92
10.	Ipul Saptiahadi Saputra	42	83
11.	LilisSupriani	66	92
12.	M. Ardiansyah	50	75
13.	Mariani	75	83
14.	Miratunnisa	42	58
15.	Niswilda	33	75
16.	Nur Rizki Amalia	66	83
17.	Nurfauziah	33	67
18.	Nurhidayah	50	67
19.	Nuru Maulidah	33	67
20.	Nurul Aulia Hidayati	75	83
21.	Nurul Baiti	75	75
22.	Riko	42	100
23.	Riska Susilawati	83	83
24.	Ruswati	50	58
Jumlah		1247	1941
Rata-rata		52.2	80.8



Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil *Pretest* kelompok eksperimen mengalami nilai terendah mulai 25-70 yang diperoleh 18 Siswa, nilai yang tertinggi mulai 75-83 yang di peroleh 6 Siswa. Rata-rata yang di peroleh saat *Pretest* adalah 52,2.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menulis berantai. Hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan metode menulis berantai dengan hasil terendah yaitu 58-67 yang diperoleh 6 siswa, sedangkan nilai tertinggi yaitu 75-100 yang diperoleh 18 siswa. Rata-rata yang diperoleh saat *posttest* adalah 80,8. Hasil *posttest* tersebut membuktikan bahwa setelah diberikan perlakuan nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**Tabel.5.1**

**Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Sabania	58	58
2.	Sisiliyah febriyani	42	58
3.	Siti Hawa	42	75
4.	Wulandari	67	83
5.	Adek Putri Pratiwi	50	50
6.	Ucok Hidayat	58	75
7.	Sri Darmawati	75	92
8.	Anita	50	92
9.	Asfira Maharani	42	67
10.	Asnidar	42	67
11.	Dwi Putri Panrita	67	75
12.	Dwiki Dermawan	50	50
13.	Febrina Wari Ugisiwi	92	100
14.	Fiqi Darwansah	58	75
15.	Ilham Tri Ardhana	42	67
16.	Indri Sapira Putri	75	75
17.	Irmawanti	67	75

18.	Muh. Nabil	50	83
19.	Muhammad Safril	58	83
20.	Nursyafika	58	83
21.	Pri Anugraha Bakti	42	50
22.	Reski Ramadhani	50	83
23.	RiskyatunNadaAljanna	42	75
Jumlah		1277	1691
Rata-rata		55.5	73.5

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menulis berantai. Nilai terendah 42-67 yang diperoleh 20 siswa pada saat *pretest*, nilai yang tertinggi adalah 75-92 yang diperoleh 3 siswa. Rata-rata yang diperoleh saat *pretest* adalah 55,5

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan metode menulis berantai dengan nilai terendah yaitu 50-67 yang diperoleh 8 siswa, sedangkan nilai tertinggi yaitu 75-100 yang diperoleh 15 siswa. Rata-rata yang diperoleh saat *posttest* adalah 73,5. Hasil *posttest* tersebut membuktikan bahwa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi, rata-rata yang diperoleh lebih tinggi kelas yang diberikan perlakuan atau kelas yang menggunakan metode menulis berantai.

#### **a. Deskripsi Data**

##### 1. Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelas yang dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan dengan menggunakan metode menulis berantai, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode konvensional. Pemberian *pretest* diberikan kepada masing-masing kelompok sebelum diberikan

perlakuan yang berbeda. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi data *pretest* kelompok eksperimen.

**Tabel.6.1**  
**Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen**

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		52.2917
Median		50.0000
Mode		33.00
Range		58.00
Minimum		25.00
Maximum		83.00
Sum		1247.00

Berdasarkan tabel 6.1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *pretest* kelompok eksperimen diperoleh sebanyak data 24 dengan jumlah 1247. Dengan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 52,2. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar 83,00. Dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 25,00, sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 58,00. Median pada data *pretest* kelompok eksperimen adalah 50,00, dan modus *pretest* eksperimen adalah 33,00. Untuk lebih jelas data *pretest* eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel.7.1**  
**Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persen(%)
25	1	4,2
33	6	25

42	4	16,6
50	3	12,5
58	1	4,2
66	3	12,5
75	5	20,8
83	1	4,2
Total	24	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 25,58 dan 83 masing-masing berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 50, dan 66 masing-masing berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 42 berjumlah 4 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 orang dan siswa yang memperoleh nilai 33 berjumlah 6 orang siswa.

Hasil analisis deskripsi data *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel.8.1**  
**Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Kontrol**

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		55.5217
Median		50.0000
Mode		42.00
Range		50.00
Minimum		42.00
Maximum		92.00
Sum		1277.00

Berdasarkan tabel 8.1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *pretest* kelompok kontrol diperoleh sebanyak data 23 dengan jumlah 1277. Dengan nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol adalah 55,5. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar 92,00. Dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 42,00, sehingga diperoleh

rentang nilai/*range* sebesar 50,00. Median pada data *pretest* kelompok kontrol adalah 50,00, dan modus *pretest*eksperimen adalah 42,00.

**Tabel.9.1**

**Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persen(%)
42	7	30,4
50	5	21,8
58	5	21,8
67	3	13,0
75	2	8,7
92	1	4,3
Total	23	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data pretest kelompok kontrol diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 92 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 67 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 58 dan 50 masing-masing terdapat 5 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 42 masing-masing berjumlah 7 orang siswa.

**2.Deskripsi Data *Posttest*Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Setelah dilaksanakan pretest kemudian dilanjutkan dengan 3kali pertemuan. Pada tahap terakhir ini dilakukannya *posttest* untuk untuk mengetahui analisis yang telah dilakukan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk lebih jelas data *posttest* kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel.10.1**  
**Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen**

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		80.8750
Median		83.0000
Mode		83.00
Range		42.00
Minimum		58.00
Maximum		100.00
Sum		1941.00

Berdasarkan tabel10.1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *posttest* kelompok eksperimen diperoleh sebanyak data 24 dengan jumlah 1941. Dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 80,8. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar100,00. Dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 58,00, sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 42,00. Median pada data *posttest* kelompok eksperimen adalah 83,00, dan modus *posttest* eksperimen adalah 83,00. Untuk lebih jelas data *posttest* eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel.11.1**  
**Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persen(%)
58	2	8,3
67	4	16,7
75	2	8,3
83	9	37,5
92	5	20,9
100	2	8,3
Total	24	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data *posttest* kelompok eksperimen diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 92 berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 67 berjumlah 4 orang dan siswa yang memperoleh nilai 58,75 dan 100 berjumlah 2 orang siswa.

**Tabel.12.1**  
**Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Kontrol**

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		73.5217
Median		75.0000
Mode		75.00
Range		50.00
Minimum		50.00
Maximum		100.00
Sum		1691.00

Berdasarkan table12.1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *posttest* kelompok Kontrol diperoleh sebanyak data 23 dengan jumlah 1691. Dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol adalah 73,5. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar100,00.Dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 50,00, sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 50,00. Median pada data *posttest* kelompok kontrol adalah 75,00, dan modus*posttest* kontrol adalah 75,00.Untuk lebih jelas data *posttest* kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel.13.1**  
**Distribusi Data *Posttest* Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persen(%)
50	3	13,0
58	2	8,7
67	3	13,0
75	7	30,4
83	5	21,8
92	2	8,7
100	1	4,3
Total	23	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data *posttest* kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 dan 67 masing-masing berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 58 dan 92 masing-masing berjumlah 2 orang dan siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 1 orang siswa.

#### E. Pengujian Persyaratan Analisis

##### 1. Uji Normalitas

###### a) Uji Normalitas *Pretest*

Untuk menemukan normalitas, peneliti menggunakan SPSS 16 For Windows pada uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai  $p > 0,05$ .

Hasil uji normalitas data *pretest* dari kedua sampel peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut.



**Tabel.14.1**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters (a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.48071622
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol signifikansi 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,388 > 0,05$ .

**d) Uji Normalitas *Posttest***

Untuk menemukan normalitas, peneliti menggunakan SPSS 16 For Windows pada uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai  $p > 0,05$ .

Hasil uji normalitas data *pretest* dari kedua sampel peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel.15.1**  
**Hasil Uji Normalitas *Posttest***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters (a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.92061969
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.096
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas menunjukkan bahwa hasil *post test* kelompok eksperimen dan kontrol signifikansi 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,921 > 0,05$ .

**b. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata tes menulis karangan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode estafet writing dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Analisis data dengan T-Test menggunakan program SPSS 16.0 for Windows yaitu Paired Sample Test. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikansi t-test  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  dan jika signifikansi t-test  $< 0,05$  maka tolak  $H_1$  atau terima  $H_0$ .

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari perbedaan rata-rata test keterampilan menulis narasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode estafet writing dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

**Tabel.10.1**  
**Hasil Uji T-Test**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Eksperimen Posttest - Kontrol Posttest	8.348	19.277	4.020	.012	16.684	2.077	22	.050

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan, bahwa:

1.  $H_0$

Tidak terdapat pengaruh metode estafet writing terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

2.  $H_1$

Terdapat pengaruh metode estafet writing terhadap meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan tabel tersebut, dari perhitungan uji beda rata-rata tes pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat jika  $p > 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada signifikansi (2-tailed) adalah 0,050. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  diterima

karena  $0,050 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa metode estafet writing berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei di SMK Kesehatan Yahya Bima yang memiliki jumlah siswa kelas XA dan X B sebanyak 47 siswa. Kelas X Adijadikan sebagai kelompok eksperimendan kelas X B sebagai kelompok kontrol. Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan prettest kepada kedua kelas ini untuk diuji kesamaan varian, yaitu tes menulis karangan narasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi. Dari hasil prettest tersebut kemudian dihitung oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Setelah pemberian prettest dilakukan, kemudian pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan menerapkan metode menulis berantai.

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode menulis berantai dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode menulis berantai di SMK Kesehatan Yahya Bima bahwa pencapaian kemampuan menulis narasi siswa kelas X setelah menggunakan metode menulis berantai menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa di kelas eksperimen setelah penggunaan menulis berantai mayoritas termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu sebanyak 18 siswa, kategori baik ada 6 siswa, dan tidak ada nilai siswa yang termasuk kurang. Hal ini

berarti bahwa siswa sudah cukup memiliki keahlian dalam menuangkan ide-ide cemerlang dan mengembangkannya menjadi sebuah narasi yang baik, sehingga dengan adanya metode berantai kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *estafet writing* yang bertujuan untuk melatih siswa menulis karangan melalui penerapan metode yang benar. Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *estafet writing* sangat memotivasi siswa dalam belajar, hal tersebut hampir berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menulis secara bergantian siswa mampu menulis kalimat-kalimat yang imajinatif sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan imajinatif untuk menulis karangan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk menuangkan gagasannya dalam menulis karangan.

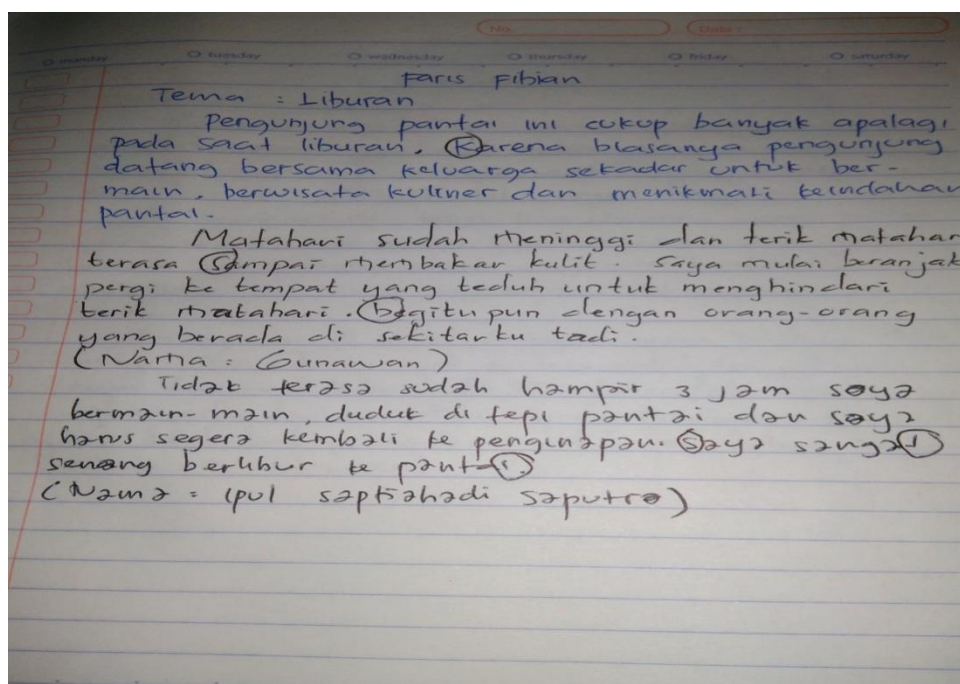
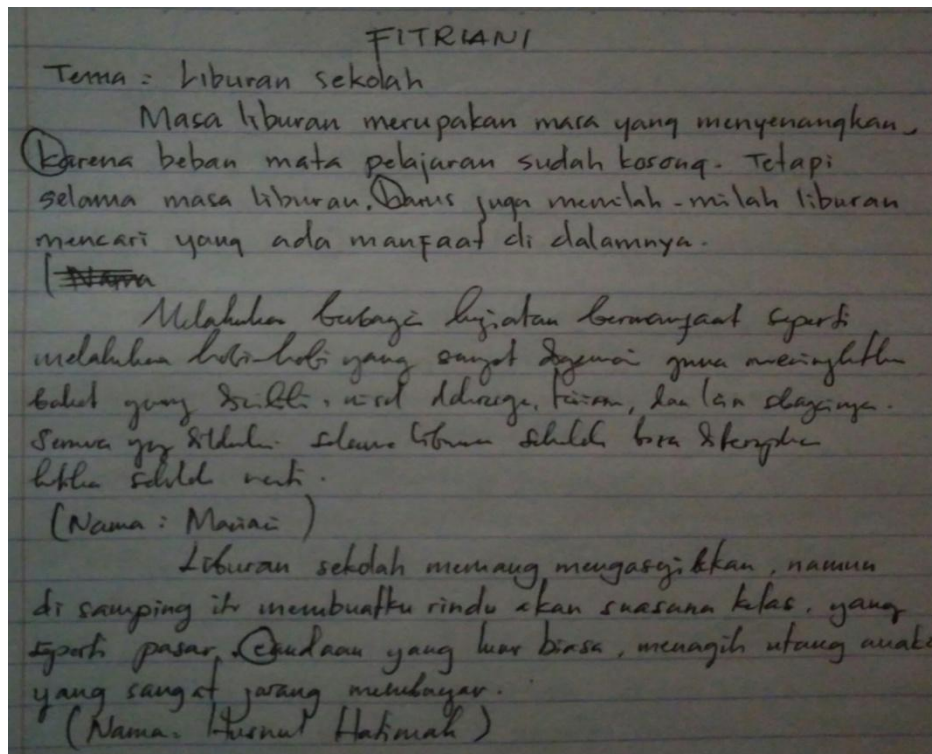
### **Kondisi Awal Kemampuan menulis Narasi**

Kondisi awal kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dengan menggunakan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. Siswa diminta menulis narasi untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dari hasil skor menulis narasi tersebut bahwa rata-rata ada *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak jauh berbeda, yaitu 52,2 untuk kelompok eksperimen dan 55,5 untuk kelompok kontrol. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa berada pada titik tolak yang sama. Hasil penulisan narasi awal

baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa pada *pretest* yakni kesulitan menemukan ide, masih menceritakan sehari-hari atau pengalaman pribadi yang belum dikembangkan dengan unsur kesastraan, penggunaan bahasa belum membangun suasana, mengabaikan aspek mekanik penulisan. Kondisi awal kemampuan menulis narasi siswa kelompok eksperimen dapat dikatakan masih relatif rendah. Sebagian besar siswa mengambil tema cerita tentang kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi siswa, misalnya menceritakan tentang liburan, lingkungan dan sebagainya. Hal itu dapat dilihat dari tema “liburan”, kemudian menceritakan pengalamannya saat liburan baik itu bersantai di rumah, jalan bersama teman-teman maupun yang lainnya. Selain itu, siswa belum bisa menciptakan keterkaitan antara paragraf yang satu dengan paragraf selanjutnya.

Kondisi lain yang muncul yaitu sebagian besar siswa tidak memperhatikan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang menarik terlebih lagi kalimat tersebut berada di awal paragraf yang seharusnya tidak perlu lagi ada penjelasan utama dari karangan narasi tersebut seperti “liburan merupakan masa yang laing menyenangkan” dan “liburan sekolah memang mengasyikkan”. Selanjutnya merupakan kutipan karangan narasi siswa pada kondisi awal kemampuan menulis narasi berantai kelompok eksperimen.



Kutipan narasi siswa tersebut terlihat lebih ke penjelasan tentang arti, manfaat dari suatu liburan sekolah itu sendiri. Tema yang diambil yaitu tentang liburan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan

dalam menemukan ide cerita serta mengembangkannya menjadi sebuah narasi yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, mereka mengambil tema yang dekat dengan kehidupan mereka atau pengalaman yang pernah mereka alami.

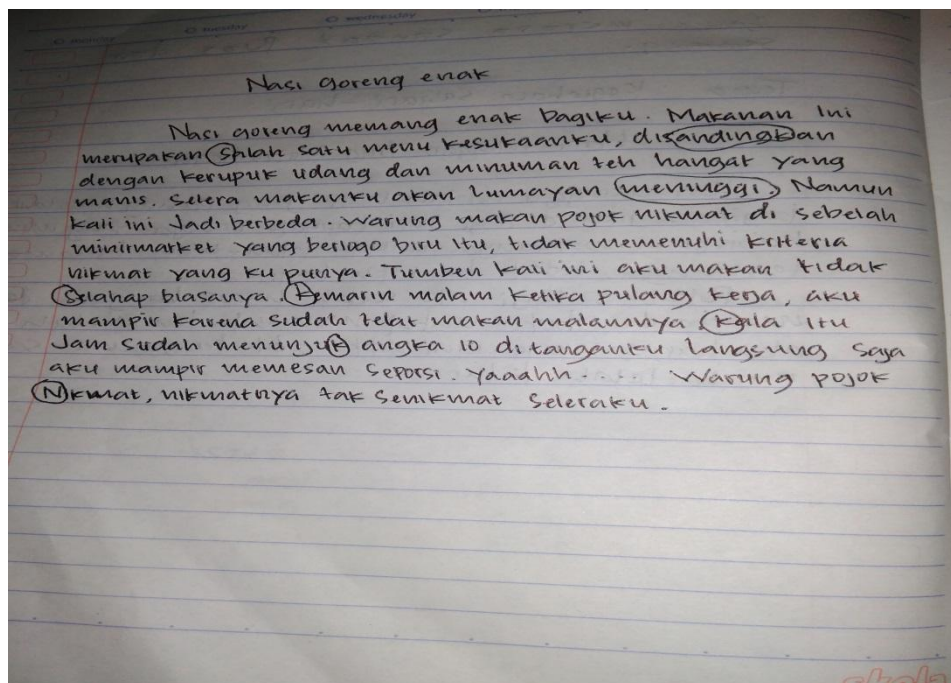
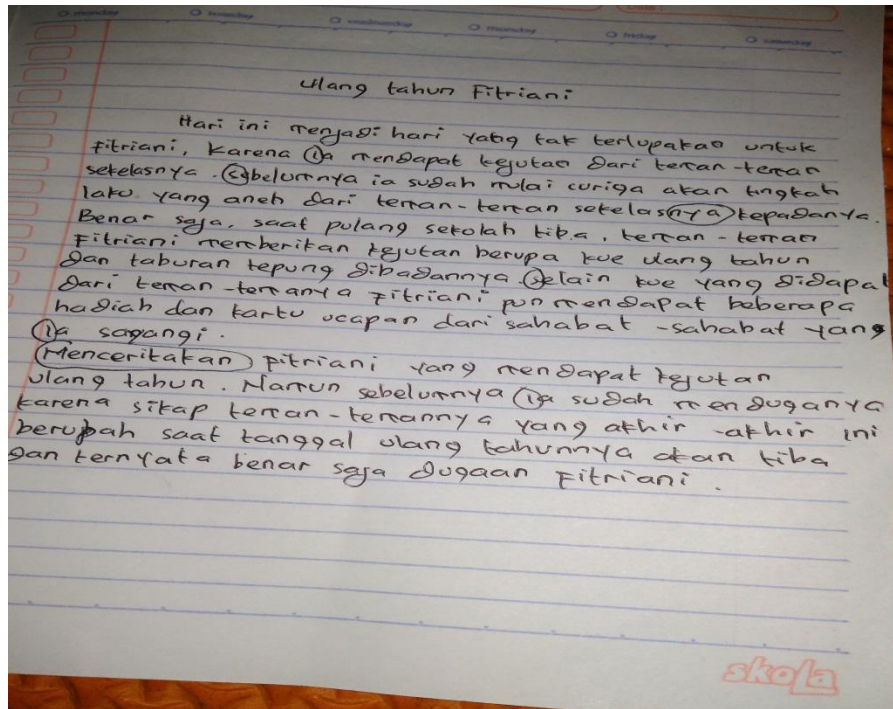
Kondisi awal kelompok eksperimen tersebut dapat dikatakan masih jauh dari kriteria penulisan narasi. Hal ini didasari oleh kekurangan-kekurangan yang muncul pada hasil narasi siswa. Unsur-unsur penulisan narasi yang seharusnya ada, belum tersampaikan dengan baik. Seperti kesesuaian isi dengan judul atau tema, keruntutan cerita, dan ketepatan ejaan, belum ditemukan pada sebagian besar hasil narasi siswa pada tahap awal ini dan juga kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang masih banyak ditemukan.

#### **Kondisi Awal Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol tidak jauh berbeda dengan kelompok eksperimen, hasil narasi siswa dapat dikatakan masih sangat rendah. Sebagian besar siswa mengambil tema cerita dengan menceritakan kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi dan belum dikembangkan dengan baik. Kondisi lain yang ditemukan adalah siswa yang belum bisa menyesuaikan cerita antara paragraf satu dengan paragraf selanjutnya dan belum memperhatikan unsur-unsur penulisan narasi. Pada dasarnya kekurangan-kekurangan terdapat hasil karangan narasi siswa pada kelompok kontrol ini, sama dengan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Cerita yang dituliskan siswa terkesan datar karena unsur-unsur penulisan narasi belum terlihat, seperti kesesuaian isi dengan judul atau tema, keruntutan cerita, dan ketepatan ejaan. Berikut ini merupakan kutipan hasil



tulisan siswa pada kondisi awal kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol.



Kedua karangan narasi tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan awal menulis siswa kelompok kontrol. Narasi tersebut cenderung masih terlihat masih

menceritakan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari dan belum dikembangkan dengan unsur kesastraan. Hal ini dapat dilihat dari judulnya yaitu "Nasi goreng enak" dan kutipan berikut "selera makanku akan lumayan meninggi. Namun kali ini jadi berbeda. Dan tumben kali ini aku makan tidak selahap biasanya." Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide cerita dan mengembangkan menjadi karangan narasi. Oleh karena itu, mereka mengambil tema yang dekat dengan kehidupan mereka.

Kondisi awal kelompok kontrol tersebut dapat dikatakan masih jauh dari kriteria penulisan narasi yang baik. Hal ini yang mendasari hasil narasi siswa pada umumnya sama dengan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Unsur –unsur penulisan narasi yang seharusnya ada, belum tersampaikan dengan baik. Seperti kesesuaian isi dengan judul atau tema, keruntutan cerita, dan ketepatan ejaan, satu hal yang ditemukan dalam hasil narasi kelompok kontrol yaitu masih banyak ditemukan kesalahan- kesalahan atau kekurangan telitian pada tulisan dan tanda baca yang seharusnya diketahui oleh siswa kelas X SMK. Seperti yang terjadi pada kelompok eksperimen.

### **Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Hasil *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis narasi dengan metode berantai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (kedua kelompok berada pada titik tolak yang sama). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing- masing mendapat perlakuan yang sama yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran secara konvensional dan

meminta siswa menulis narasi sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan dasar siswa dalam keterampilan menulis narasi.

*Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi masih sama-sama rendah. Hal ini dapat dilihat dari tema yang diangkat masih seputar pengalaman pribadi penulis, hasil narasi siswa pada tahap *pretest* ini menggambarkan kemampuan dasar siswa dalam menulis narasi mereka yang masih rendah.

Kelas kontrol juga mendapat pembelajaran menulis narasi, namun dengan metode konvensional atau tidak diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Hal ini memang sengaja dilakukan sebagai pembandingan dari kelas eksperimen. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode menulis berantai dan kelas yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional.

Sebagai langkah akhir, dilakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil akhir dari rangkaian pembelajaran menulis narasi yang telah dilakukan. Dengan melihat hasil *posttest* akan diketahui kemampuan siswa dalam menulis narasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Posttest* yang diberikan pada masing-masing kelompok memiliki materi yang sama dengan *pretest*. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi yang cukup tinggi, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil.

Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata *pretest* sebesar 52,2 dan skor *posttest* sebesar 80,0. Pada kelompok kontrol, skor rata-rata *pretest* 55,5 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 73,5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam menulis narasi yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMK Keseatan Yahya Bima semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Selain diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes keterampilan menulis narasi. Pembelajaran ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* dan 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis narasi berantai seolah telah menjadi hal yang menakutkan bagi siswa. Guru berasumsi, pemahaman siswa terhadap kesesuaian isi dengan judul atau tema, keruntutan cerita, ketepatan ejaan itulah yang paling penting dicapai dalam pembelajaran menulis berantai. Berdasarkan hal tersebut, peran guru dibutuhkan untuk mengarahkan siswa sehingga pikiran, ide atau gagasan dapat disampaikan dengan baik dalam bentuk tulisan. Guru

perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajarannya. Adanya metode pembelajaran tersebut, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk berkembang, lebih aktif dalam suatu kegiatan. Perlu dilakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh motivasi dan tingkat partisipasi yang tinggi, di samping pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode menulis berantai merupakan salah satu proses kegiatan terarah untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk narasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dengan menggunakan teknik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Peran guru lebih aktif dari pada siswa dikarenakan guru lebih banyak menyampaikan materi sehingga guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena metode pembelajaran ini berpusat kepada guru. Guru memberikan penjelasan tentang materi, mengelola dan mempersiapkan bahan ajar kemudian menyampaikan pada siswa. Siswa berperan pasif tanpa banyak melakukan kegiatan. Penggunaan metode konvensional lebih monoton dibandingkan dengan menggunakan metode *estafet writing*. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen lebih

baik dibandingkan kelompok kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen diterapkan metode *estafet writing*, sedangkan dikelompok kontrol hanya diterapkan metode konvensional. Terbukti dalam hasil pengolahan data pada nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu  $0,050 > 0,05$ . Berarti perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen yaitu penggunaan metode *estafet writing* hampir berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Hal ini juga ditunjukkan dalam nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen 52,2, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *estafet writing* nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 80,8. Sedangkan hasil nilai rata-rata pretest kelompok kontrol 55,5 dan setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional hasil nilai rata-rata posttest kelompok kontrol menjadi 73,5. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan 20 %, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan 10 %.

Ihda Puthri Wilda dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti ini dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dalam nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 74,9 dan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol sebesar 67,8.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terlebih dahulu dan yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan menulis Karangan Narasi yang membedakan penelitian dulu menggunakan pada tingkat SD, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang pada tingkat SMA.

Afni Aisyah Sihaloho dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Menulis Berantai Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2012/2013. Dengan artinya penggunaan metode pembelajaran menulis berantai berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. M. Yunus (2008) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan pikiran sistematis ke dalam bentuk tulisan atau kegiatan memikirkan, menggali dan mengembangkan suatu ide sambil menuliskannya”

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan sama-sama memiliki aspek menulis secara berantai. Sedangkan yang membedakan peneliti sekarang menggunakan metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode pembelajaran menulis berantai terhadap kemampuan menulis cerpen.

Siti Syarhariah (2008) dengan judul “ Menulis Berantai (*estafet writing*) sebagai Metode Inovatif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA Cendana Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian praeksperimental dengan jenis penelitian *one-shot case study*. Pada desain ini, subjek penelitian

diteliti pada satu waktu tertentu setelah pemberian beberapa perlakuan yang dianggap menyebabkan perubahan klausa. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 3 tahun ajaran 2007-2008 dengan jumlah peserta 195 orang.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan karena keduanya memiliki aspek menulis dan yang membedakan peneliti sekarang menggunakan metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan menulis berantai (*estafet writing*) sebagai metode inovatif dalam pembelajar menulis cerpen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *estafet writing* yang dilakukan pada kelas eksperimen hampir berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima tahun ajaran 2017/2018.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan disimpulkan bahwa metode *estafet writing* tidak berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima Kecamatan Woha Kabupaten Bima tahun ajaran 2017/2018.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah:

1. Guru hendaknya menggunakan metode *estafet writing* sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran menulis narasi, karena metode *estafet writing* hampir berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan lembar observasi dan angket, untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan persepsi siswa terhadap metode eksperimen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdaKarya
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: BalaiPustaka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja GafindoPersada.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penebit Andi.
- Mardiansyah, Much. 2014. *Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Teknik Estafet Writing* (Online (<http://digilib.unpas.ac.id>, diakses 07 januari 2018))
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta
- Sumardi, Muljanto. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Dalam Purwo, dkk (Ed). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Syathariah, Sitti. 2011. *Estafet Writing*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan proposal*. Makassar: Panrita Press.
- Wilda, Putri. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode menulis Berantaiterhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://digilib.uin.ac.id>.
- Y. Budinuryanta, dkk. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yunus, M. dkk. 2008. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka

Munirah. 2018. Evaluasi keterampilan Berbahasa Indonesia. Makassar: penertbit  
cv. BerkahUtami